

# Meningkatkan Kemampuan Tumbuh Tanaman Anggrek melalui Metode Pemberian Tugas

Rita Yunita

SMK Negeri 1 Pusakanagara Kab. Subang, Indonesia

Email: [ritayunita@gmail.com](mailto:ritayunita@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Keberhasilan dalam Penelitian PTK tentang penanaman tumbuh tanaman anggrek dengan metode pemberian tugas bagi siswa kelas XII ATPH di SMK Negeri 1 Pusakanagara Kabupaten Subang telah membuktikan bahwa metode pemberian tugas sangat efektif dan akurat dalam menangani permasalahan yang dihadapi siswanya. Hal ini dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas dari mata pelajaran Agribisnis Tanaman Hias (ATH) bagi siswa kelas XII ATPH. Keberhasilan siswa kelas XII ATPH bisa terlihat dari Siklus I dan Siklus II. Dimana pada Siklus I mendapat 37,74% meningkat menjadi 100% pada Siklus II.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>  
**Sejarah artikel**

Diterima pada : 2 – 02 – 2022

Disetujui pada : 28 – 02 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 03 – 2022

**Kata kunci:** Tanaman Anggrek,  
Metode Pemberian Tugas

**DOI:** <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.318>

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti pelaksanaan pendidikan formal. Oleh sebab itu maka maju mundurnya pendidikan ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang dikelola oleh guru. Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Keberhasilan suatu pembelajaran merupakan kepuasan batin bagi seorang pengajar atau guru (Kurniawan, 2021). Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktifitas pikiran dan perasaan itu sendiri akan terasa oleh yang bersangkutan. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan demikian keberhasilan siswa dalam belajar lebih banyak ditentukan oleh faktor guru. Oleh karena itu, sebagai pengajar dituntut untuk membimbing siswa dan mengarahkannya pada situasi belajar yang efektif dan strategi mengajar tepat. Mengingat hal tersebut maka seorang guru harus memiliki kompetensi profesional yang utuh dan menyeluruh, dalam proses belajar mengajar, cukup banyak permasalahan yang dihadapi penulis di kelas (Lestariningsih, 2020). Walaupun secara keseluruhan belum teridentifikasi. Namun efeknya sangat terasa yakni menurunnya kualitas pembelajaran, penulis menyadari bahwa ada hal tersebut harus dibenahi dan diperbaiki dalam proses belajar mengajar di kelas. Belum sesuai dengan yang diharapkan hal ini terlihat dari keaktifan dan konsentrasi siswa kurang terfokus ketika proses belajar mengajar berlangsung, serta tugas-tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Kurang semangat dan acuh tak acuh dalam menghadapi pelajaran.

Salah satu potensi daerah setempat yang bisa dikembangkan yaitu tanaman anggrek. Tanaman anggrek memerlukan ketinggian ideal diatas 400 meter di atas permukaan laut (dpl). Perbedaan ketinggian tempat berpengaruh terhadap agroklimat lingkungan seperti suhu, cahaya, kelembaban dan curah hujan. Permasalahan timbul di dunia pendidikan karena mata pelajaran Agribisnis Tanaman Hias (ATH) khususnya tentang pertumbuhan tanaman anggrek bagi siswa kelas XII ATPH di SMK Negeri 1 Pusakanagara Kabupaten Subang sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk melakukan pemeliharaannya, sehingga dilakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam proses pembelajaran. Dikarenakan SMK Negeri 1 Pusakanagara merupakan sekolah yang berada di Jalur Pantai Utara yang memiliki ketinggian tempat

antara 50 m dpl maka sudah dipastikan bukan merupakan habitat yang cocok bagi tanaman anggrek khususnya anggrek yang baru dikeluarkan dari botol hasil pembiakan secara kultur jaringan. Namun karena anggrek merupakan salah satu komoditi yang wajib dipelajari maka perbedaan agroklimat yang sangat jauh membuat munculnya permasalahan dalam hal kemampuan tumbuh tanaman anggrek yang berusia muda.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) membutuhkan waktu lama karena harus mengimplementasikan tindakan dan variabel yang telah dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Artinya penelitian semacam ini tidak bisa diselesaikan hanya dalam waktu 1-2 hari. Sedangkan manfaat dalam penelitian ini adalah : (a) Bagi siswa adalah hasil belajar siswa lebih meningkat dan daya ingat siswa dapat bertahan lama karena diberikan lembaran tugas, baik untuk di sekolah maupun di rumah. Siswa dapat bersikap kritis terhadap hasil belajarnya. Siswa mau dan menyenangi hasil belajarnya sendiri (Lestariningsih, Aziz, & Khopsoh, 2019); (b) Bagi guru adalah membantu guru memperbaiki pembelajaran. Membantu guru berkembang secara profesional. Meningkatkan rasa percaya diri guru. Mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya; (c) Bagi sekolah adalah membantu sekolah untuk berkembang. Karena adanya peningkatan dan kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut; dan (d) Bagi peneliti, sebagai dasar untuk tindak lanjut penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas. Perlu kita ketahui bahwa belajar dan hasil belajar merupakan dua hal yang tidak pernah dibahas secara terpisah. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan materi yang dicapai oleh seorang siswa dalam rangka mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Bertolak dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan atau pengalaman yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang dapat dinyatakan dalam hasil skor yang diperoleh setelah mengikuti tes hasil belajar (Yasin et al., 2020).

Sedangkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu : 1. Faktor internal siswa yaitu faktor yang berasal dari diri siswa sendiri yang meliputi : aspek psikologis adalah aspek yang meliputi kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa. 2. Faktor eksternal siswa yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi : faktor lingkungan social adalah faktor yang meliputi keberadaan para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas. Faktor non sosial (instrumental) adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Dari kutipan di atas diperoleh petunjuk bahwa guru adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar (Rini, 2021). Dengan demikian, kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong keikutsertaan siswa secara aktif dalam membangun pengalaman belajarnya merupakan faktor kunci keberhasilan siswa. Menurut para ahli metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memudahkan peserta didik menerima bahan ajar atau materi pelajaran. Metode mengajar yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif antara guru dan siswa dengan mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Implementasi metode dalam kegiatan belajar mengajar baik yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas ditentukan oleh faktor tujuan, faktor siswa, situasi dan faktor guru dalam penggunaan metode. Metode dalam pengajaran secara umum sebagai berikut : metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode media gambar, metode kerja kelompok, metode sosio drama, metode pemecahan masalah (*problem solving*), metode sistem regu (*team teaching*), metode karya wisata (*field trip*), metode manusia sumber (*resource person*), metode simulasi,

metode tutorial, metode studi kasus, metode upah gagasan (*brain storming*), metode studi bebas, metode kelompok tanpa pemimpin, metode latihan (*drill*), metode latihan tanpa kepekaan(dinamika kelompok), metode eksperimen. Metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Metode pemberian tugas merupakan metode yang banyak diberikan guru dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan fungsi sekolah sebagai wadah edukasi, maka belajar di sekolah seyogyanya disertai dengan perbuatan atau bekerja (*learning to do*) (Sa'diyah, 2021). Maka melalui pemberian tugas tidak hanya terbatas pada materi yang dibicarakan di kelas.

Adapun tujuan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar adalah : (a) membina rasa tanggung jawab yang dibebankan kepada siswa melalui laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, menyerahkan hasil kerja dan lain-lain; (b) menemukan sendiri informasi yang diperlukan; (c) menjalin kerjasama dan sikap saling menghargai hasil kerja orang lain; (d) memperluas dan memperbanyak pengetahuan dan keterampilan; (e) siswa terangsang untuk berbuat lebih baik; (f) siswa terdorong untuk mengisi waktu; (g) pengalaman siswa lebih terintegrasi dengan masalah yang berbeda dalam situasi baru; dan (h) hasil belajar siswa lebih bermutu karena diikuti dengan berbagai macam model latihan. Menurut (Mulyasa, 2005) metode pemberian tugas merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok. Agar metode pemberian tugas dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut : a. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya. Sebaiknya tujuan penugasan dikomunikasikan kepada peserta didik agar tahu arah tugas yang dikerjakan. b. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok dan lain-lain.

## METODE

### Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini bertempat di *Green House* Tanaman Hias Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) SMK Negeri 1 Pusakanagara Kabupaten Subang yang beralamat di Jl. Raya Pusakanagara No. 154 Pusakajaya Subang 41255. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII ATPH di SMK Negeri 1 Pusakanagara Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun jadwal perbaikan pembelajaran Agribisnis Tanaman Hias (ATH) melalui metode pemberian tugas adalah seperti di bawah ini.

Tabel 1. Jadwal Perbaikan Pembelajaran ATH

No	Hari / Tanggal	Mata Pelajaran	Siklus Ke	Jam Pelajaran
1	Kamis, 12 Oktober 2017	ATH	I pertemuan ke-1	1-4
2	Kamis, 19 Oktober 2017	ATH	I pertemuan ke-2	1-4
3	Kamis, 26 Oktober 2017	ATH	II pertemuan ke-1	1-4
4	Kamis, 2 November 2017	ATH	II pertemuan ke-2	1-4

### Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan yaitu silabus, RPP, lembar kerja siswa, lembar observasi dan soal evaluasi. Silabus Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator

pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar. Lembar kegiatan siswa. Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen. Lembar observasi kegiatan belajar mengajar. (a) Lembar observasi pengelolaan metode pemberian tugas, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. (b) Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Disamping itu terdapat Soal evaluasi. Soal evaluasi ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

#### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes hasil belajar.

#### Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif hasil belajar ATH siswa. Kemudahan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis untuk menggambarkan suatu fakta (riil) yang harus sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

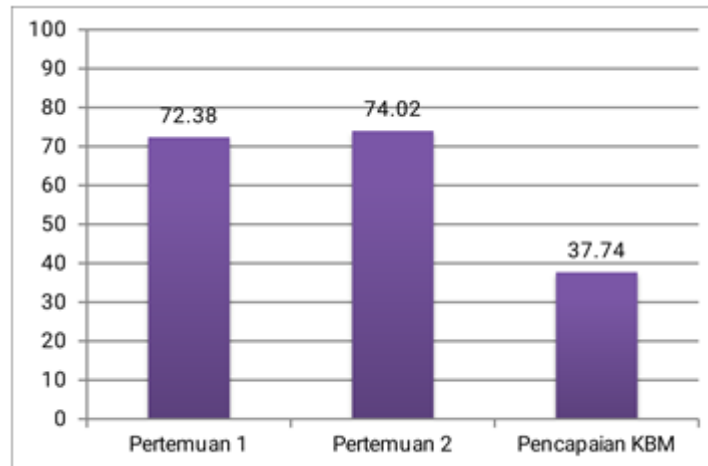
Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu per pertemuan sebanyak 4 jam pelajaran (4 x 45 menit). Penjabaran hasil tindakan Siklus I pertemuan kesatu dan kedua secara lengkap dideskripsikan dalam Tabel 2. berikut ini.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Kesatu & Kedua (Bagian 1)

No	Nama Siswa	KBM	Nilai		$\Sigma$	Rerata	Keterangan	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2			Tuntas	Belum
1	Abdul Rohman	75	60	60	120	60,00		Belum
2	Ateng Firdaus	75	60	60	120	60,00		Belum
3	Alif Latifah	75	60	65	125	62,50		Belum
4	Ari Maulana	75	80	80	160	80,00	Tuntas	
5	Aripah	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
6	Aropah	75	62	62	124	62,00		Belum
7	Awaludin	75	60	60	120	60,00		Belum
8	Bayu Permana	75	65	65	130	65,00		Belum
9	Dartim	75	60	60	120	60,00		Belum
10	Dendy	75	80	84	164	82,00	Tuntas	
11	Diana Purwasari	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
12	Egis Ergiansah	75	80	80	160	80,00	Tuntas	
13	Ellysa	75	60	60	120	60,00		Belum
14	Eries	75	60	60	120	60,00		Belum
15	Febri Febriansyah	75	60	60	120	60,00		Belum
16	Feni Fernita	75	60	60	120	60,00		Belum
17	Feri Irawan	75	60	70	130	65,00		Belum
18	Gunawan	75	80	80	160	80,00	Tuntas	
19	Iman Nuriman	75	65	65	130	65,00		Belum
20	Iqbal Maulana	75	70	70	140	70,00		Belum
21	Johan Ariansyah	75	70	80	150	75,00	Tuntas	
22	Julia	75	80	80	160	80,00	Tuntas	
23	Kartika	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
24	Karto	75	70	70	140	70,00		Belum
25	Komalasari	75	70	70	140	70,00		Belum

26	Kulsum	75	65	65	130	65,00		Belum
27	Maya Wulansari	75	70	70	140	70,00		Belum
28	Moh. Aji	75	65	70	135	67,50		Belum
29	Nadia Umiyah	75	80	80	160	80,00	Tuntas	
30	Naysila	75	70	75	145	72,50		Belum
31	Nur Nurmala	75	72	72	144	72,00		Belum
32	Octaviani	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
33	Rendi	75	70	70	140	70,00		Belum
34	Rian Herdian	75	74	74	148	74,00		Belum
35	Ridodo	75	70	74	144	72,00		Belum
36	Rio Farido	75	70	70	140	70,00		Belum
37	Rizki Reiza	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
38	Roby	75	70	70	140	70,00		Belum
39	Roy	75	80	90	170	85,00	Tuntas	
40	Roziqin	75	65	65	130	65,00		Belum
41	Rudin	75	70	70	140	70,00		Belum
42	Runengsih	75	80	80	160	80,00	Tuntas	
43	Shelly	75	80	80	160	80,00	Tuntas	
44	Sigit	75	74	74	148	74,00		Belum
45	Siska Liani	75	72	72	144	72,00		Belum
46	Siti Aminah	75	70	70	140	70,00		Belum
47	Siti Juleha	75	85	95	180	90,00	Tuntas	
48	Solehudin	75	85	95	180	90,00	Tuntas	
49	Syaff'i	75	85	95	180	90,00	Tuntas	
50	Taufidh	75	70	70	140	70,00		Belum
51	Tita Renita	75	72	76	148	74,00		Belum
52	Toimah	75	90	90	180	90,00	Tuntas	
53	Yuirna	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
	Nilai Tertinggi		90	95	180	90,00		
	Nilai Terendah		60	60	120	60,00		
	Jumlah		3836	3923	7759	3879,50		
	Presentase						20	33
	Nilai Rerata		72,38	74,02	146,40	73,20	37,74	62,26
	Peningkatan Pertemuan 1-2			1,64				

Tabel di atas memperlihatkan bahwa tingkatan pencapaian hasil belajar selama diadakan pembelajaran dengan metode pemberian tugas melalui soal jawaban Siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Data secara parsial memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar data pertemuan pertama sampai kedua sebesar 1,64 poin dari nilai terendah kelas 72,38 menjadi 74,02. Namun setelah dianalisa secara kumulatif nilai rerata Siklus I dari pertemuan kesatu dan kedua yakni nilai tertinggi 90,00, nilai terendah 60,00, nilai rerata kelas sebesar 73,20 dan pencapaian KBM 75 sebanyak 20 orang (37,74%) dari jumlah peserta didik keseluruhan sebanyak 53 orang. Walau demikian secara kumulatif hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian tetapi setidaknya metode pemberian tugas melalui soal jawaban memiliki pengaruh yang baik pada hasil belajar peserta didik dilihat secara perorangan. Singkatnya hasil belajar Siklus I belum sesuai dengan indikator penelitian sebesar 85%. Peserta didik mencapai KBM sebesar 75 yakni hanya mencapai 37,74% sebagaimana tersaji dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Pencapaian Indikator Penelitian Siklus I

Belum tercapainya indikator keberhasilan pembelajaran tentunya terkait dengan beberapa kelemahan yang ada selama kegiatan pembelajaran Siklus I pertemuan kesatu dan kedua berlangsung. Temuan lain dalam Siklus I sebagaimana diungkapkan oleh observer yakni : a.Kondisi siswa yang selalu ingin bergurau dengan temannya. b.Siswa masih terlihat belum memahami dengan tuntas pembelajaran tumbuh tanaman anggrek dengan menggunakan metode pemberian tugas. Dari uraian tersebut di atas, masih belum optimal pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pembelajaran dengan metode pemberian tugas pada Siklus II. Peneliti dalam hal ini memberikan refleksi atas kelemahan yang dimiliki selama kegiatan pembelajaran Siklus I guna diterapkan selanjutnya seperti diuraikan berikut ini. a.Peneliti berupaya 1) memberi motivasi baik secara verbal maupun non verbal bagi siswa yang belum memahami materi yang dipakai, 2) mengadakan pengawasan agar peserta didik fokus dengan tugas dalam kelompok yang sedang dibahas. b.Meningkatkan pemahaman yang sangat baik tentang ATPH, peneliti terus memberikan motivasi agar peserta didik serius dalam meningkatkan melaksanakan tugas dalam kelompok dengan pembelajaran tumbuh tanaman anggrek.

### Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 pertemuan dengan alokasi waktu per pertemuan sebanyak 4 jam pelajaran (2 x 45 menit). Gambaran hasil tindakan Siklus II yang terdiri dari pertemuan ketiga dan keempat seperti tersaji dalam Tabel berikut ini.

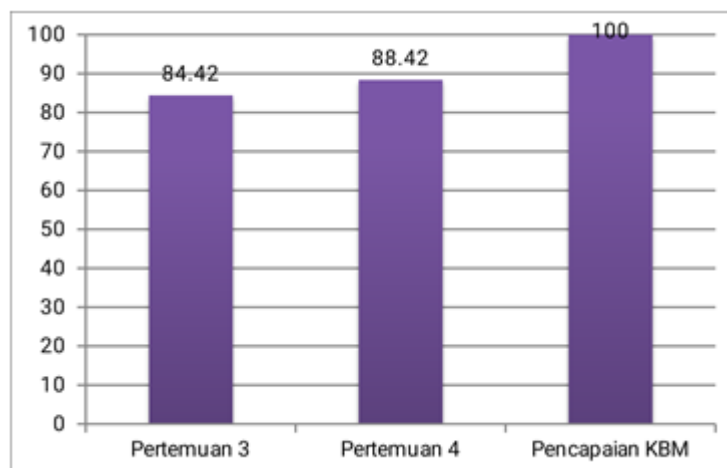
**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Ketiga & Keempat

No	Nama Siswa	KBM	Nilai		$\Sigma$	Rerata	Keterangan	
			Pertemuan 3	4			Tuntas	Belum
1	Abdul Rohman	75	80	80	160	80,00	Tuntas	
2	Ateng Firdaus	75	80	80	160	80,00	Tuntas	
3	Alif Latifah	75	80	85	165	82,50	Tuntas	
4	Ari Maulana	75	90	100	190	95,00	Tuntas	
5	Aripah	75	90	100	190	95,00	Tuntas	
6	Aropah	75	85	75	150	75,00	Tuntas	
7	Awaludin	75	75	75	150	75,00	Tuntas	
8	Bayu Permana	75	75	75	150	75,00	Tuntas	
9	Dartim	75	72	78	150	75,00	Tuntas	
10	Dendy	75	95	95	190	95,00	Tuntas	
11	Diana Purwasari	75	87	88	175	82,50	Tuntas	
12	Egis Ergiansah	75	80	90	180	90,00	Tuntas	
13	Ellysa	75	80	80	160	90,00	Tuntas	

14	Eries	75	80	80	160	80,00	Tuntas
15	Febri Febriansyah	75	80	80	160	80,00	Tuntas
16	Feni Fernita	75	80	80	160	80,00	Tuntas
17	Feri Irawan	75	80	80	160	80,00	Tuntas
18	Gunawan	75	90	90	180	90,00	Tuntas
19	Iman Nuriman	75	80	0	160	80,00	Tuntas
20	Iqbal Maulana	75	80	80	160	80,00	Tuntas
21	Johan Ariansyah	75	90	100	190	95,00	Tuntas
22	Julia	75	90	100	190	95,00	Tuntas
23	Kartika	75	90	100	190	95,00	Tuntas
24	Karto	75	80	80	160	80,00	Tuntas
25	Komalasari	75	80	90	170	85,00	Tuntas
26	Kulsum	75	80	90	170	85,00	Tuntas
27	Maya Wulansari	75	70	90	160	80,00	Tuntas
28	Moh. Aji	75	85	85	170	85,00	Tuntas
29	Nadia Umiyah	75	90	90	180	90,00	Tuntas
30	Naysila	75	85	85	170	85,00	Tuntas
31	Nur Nurmala	75	85	85	170	85,00	Tuntas
32	Octaviani	75	90	100	190	95,00	Tuntas
33	Rendi	75	70	90	160	80,00	Tuntas
34	Rian Herdian	75	80	80	160	80,00	Tuntas
35	Ridodo	75	80	90	170	85,00	Tuntas
36	Rio Farido	75	80	90	170	85,00	Tuntas
37	Rizki Reiza	75	90	100	190	95,00	Tuntas
38	Roby	75	85	85	170	85,00	Tuntas
39	Roy	75	90	90	180	90,00	Tuntas
40	Roziqin	75	80	80	160	80,00	Tuntas
41	Rudin	75	85	85	170	85,00	Tuntas
42	Runengsih	75	90	100	190	95,00	Tuntas
43	Shelly	75	90	100	190	95,00	Tuntas
44	Sigit	75	90	90	180	90,00	Tuntas
45	Siska Liani	75	90	90	180	90,00	Tuntas
46	Siti Aminah	75	90	90	180	90,00	Tuntas
47	Siti Juleha	75	90	100	190	95,00	Tuntas
48	Solehudin	75	90	90	180	90,00	Tuntas
49	Syafi'i	75	95	95	190	95,00	Tuntas
50	Taufidh	75	90	90	180	90,00	Tuntas
51	Tita Renita	75	80	100	180	90,00	Tuntas
52	Toimah	75	95	95	190	95,00	Tuntas
53	Yuirna	75	90	90	180	90,00	Tuntas
Nilai Tertinggi			95	100	190	95,00	
Nilai Terendah			70	75	150	75,00	
Jumlah			4474	4686	9160	4580	53 0
Presentase							100% 0%
Nilai Rerata			84,42	88,42	172,83	86,42	
Peningkatan Pertemuan 3-4				4,00			

Tabel di atas memaparkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar selama pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas Siklus II tergolong sangat baik, memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar dari pertemuan ketiga

dan keempat sebesar 4,00 poin dari nilai rerata kelas 84,42 menjadi 88,42. Sementara hasil analisa secara kumulatif nilai rerata Siklus II dari pertemuan ketiga dan keempat yakni nilai tertinggi 95,00 nilai terendah 75,00, nilai rerata kelas sebesar 86,42 dan pencapaian KBM 75 sebanyak 53 orang (100%) dari peserta didik keseluruhan sebanyak 53 orang. Data ini memperlihatkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai (*mastery learning*) dan sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa hasil belajar Siklus II mencapai 100% atau dapat dikatakan bahwa indikator penelitian sebesar 85% peserta didik memperoleh KBM sebesar 75,00 tercapai sebagaimana tersaji dalam Gambar 2.



**Gambar 2.** Pencapaian Indikator Penelitian Siklus II

Tercapainya indikator keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Siklus II. Adapun dua refleksi yang diambil dari akhir pembelajaran Siklus I dan selanjutnya pada Siklus II guna memperbaiki kegiatan pembelajaran adalah : 1.Guru mengklasifikasikan peserta didik kelas XII ATPH di SMK Negeri 1 Pusakanagara Kabupaten Subang berdasarkan tingkat intelegensi yang selanjutnya diterapkan dalam pembelajaran yakni setiap anggota kelompok terdiri dari 80% peserta didik dengan predikat di atas rata-rata dan sisanya 20% di bawah rata-rata. 2.Peneliti menambah pembelajaran ATH melalui tugas kelompok di sekolah guna memberikan pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan. Hasil ini sebenarnya belum mencapai tingkat kesempurnaan dalam pembelajaran. Meskipun demikian peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan pada Siklus II dikarenakan keterbatasan waktu dan supaya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Pusakanagara Kab. Subang.

#### **Deskripsi Peningkatan Hasil Tindakan**

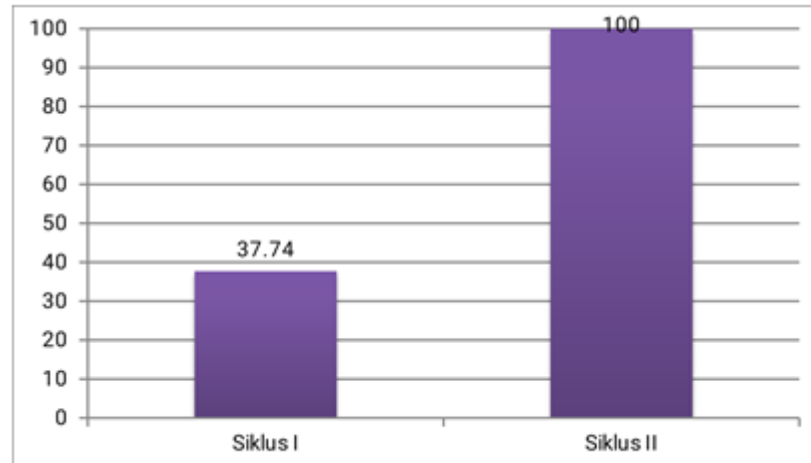
Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil tersebut dideskripsikan dalam Tabel 3. berikut ini.

**Tabel 3.** Peningkatan Hasil Belajar

No	Nama Siswa	KBM	Siklus I	Siklus II	P1
1	Abdul	75	60,00	80,00	20,00
2	Ateng	75	60,00	80,00	20,00
3	Alif	75	62,50	82,50	20,00
4	Ari	75	80,00	95,00	15,00
5	Aripah	75	85,00	95,00	10,00
6	Aropah	75	62,00	75,00	13,00
7	Awaludin	75	60,00	75,00	15,00
8	Bayu	75	65,00	75,00	10,00
9	Dartim	75	60,00	75,00	15,00
10	Dendy	75	82,00	95,00	13,00

11	Diana	75	85,00	82,50	-2,50
12	Egis	75	80,00	90,00	10,00
13	Ellysa	75	60,00	90,00	20,00
14	Eries	75	60,00	80,00	20,00
15	Febri	75	60,00	80,00	20,00
16	Feni	75	60,00	80,00	2,00
17	Feri	75	65,00	80,00	15,00
18	Gunawan	75	80,00	90,00	10,00
19	Iman	75	65,00	80,00	15,00
20	Iqbal	75	70,00	80,00	10,00
21	Johan	75	75,00	95,00	20,00
22	Julia	75	80,00	95,00	15,00
23	Kartika	75	85,00	95,00	10,00
24	Karto	75	70,00	80,00	10,00
25	Komala	75	70,00	85,00	15,00
26	Kulsum	75	65,00	85,00	20,00
27	Maya	75	70,00	80,00	10,00
28	M. Aji	75	67,50	85,00	17,50
29	Nadia	75	80,00	90,00	10,00
30	Naysila	75	72,50	85,00	12,50
31	Nur	75	72,00	85,00	13,00
32	Octaviani	75	85,00	95,00	10,00
33	Rendi	75	70,00	80,00	10,00
34	Rian	75	74,00	80,00	6,00
35	Ridodo	75	72,00	85,00	13,00
36	Rio	75	70,00	85,00	15,00
37	Rizki	75	85,00	95,00	10,00
38	Roby	75	70,00	85,00	15,00
39	Roy	75	85,00	90,00	5,00
40	Roziqin	75	65,00	80,00	15,00
41	Rudin	75	70,00	85,00	15,00
42	Runengsih	75	80,00	95,00	15,00
43	Shelly	75	80,00	95,00	15,00
44	Sigit	75	74,00	90,00	16,00
45	Siska	75	72,00	90,00	18,00
46	Siti .A	75	70,00	90,00	20,00
47	Siti .J	75	90,00	95,00	5,00
48	Solehudin	75	90,00	90,00	0,00
49	Syafi'i	75	90,00	95,00	5,00
50	Taufidh	75	70,00	90,00	20,00
51	Tita	75	74,00	90,00	16,00
52	Toimah	75	90,00	95,00	5,00
53	Yuirna	75	85,00	90,00	5,00
Nilai Tertinggi			90,00	95,00	5,00
Nilai Terendah			60,00	75,00	15,00
Jumlah			3879,50	4580	700,50
Nilai Rerata			73,20	86,42	13,22
Pencapaian KBM (Angka)			20	53	
Pencapaian KBM (%)			37,74%	100%	
P1 KBM (Siklus II-Siklus I)			62,26%		

Tabel diatas memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode pemberian tugas yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas XII ATPH di SMK Negeri 1 Pusakanagara Kab. Subang memperlihatkan adanya peningkatan pada :  
1. Nilai rerata kelas dari Siklus I sebesar 73,20 menjadi 84,42 pada Siklus II atau terjadi peningkatan nilai rerata kelas sebanyak 13,22 poin dari skala penilaian 0-100.  
2. Pencapaian nilai KBM sebanyak 62,26% yakni dari 37,74% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Singkatnya terdapat KBM dari Siklus I, dan II seperti tersaji dalam Gambar 3. berikut ini.



Gambar 3. Siklus I dan II

### KESIMPULAN

Keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang penanaman tumbuh tanaman anggrek dengan metode pemberian tugas bagi siswa kelas XII ATPH di SMK Negeri 1 Pusakanagara Kabupaten Subang telah membuktikan bahwa metode pemberian tugas sangat efektif dan akurat dalam menangani permasalahan yang dihadapi siswanya. Dengan telah sukses mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas dari mata pelajaran Agribisnis Tanaman Hias (ATH) bagi siswa kelas XII ATPH ini suasana pembelajaran sangat menyenangkan dan menjadi rajin untuk selalu mengikuti materi tersebut. Keberhasilan siswa kelas XII ATPH bisa terlihat dari Siklus I dan Siklus II. Dimana pada Siklus I mendapat 37,74% meningkat menjadi 100% pada Siklus II.

### DAFTAR RUJUKAN

- Kurniawan, E. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sd Negeri 5 Sidorejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 182–188. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.657>
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Lestariningsih, L., Aziz, R., & Khopsoh, B. (2019). Pelatihan Pengolahan Tepung Telur untuk Meningkatkan Pengetahuan Kelompok PKK dan Kelompok Wanita Tani Desa Jatinom Kanigoro Blitar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i1.258>
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Professional*. Bandung :PT. Remaja Rosda Karya.
- Rini, D. P. (2021). Upaya Mneingkatkan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Penyusunan Program Supervisi melalui Kegiatan Pembinaan Berkelanjutan pada SMP Binaan di Kabupaten Blitar Tahun 2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 320–339.
- Sa'diyah, I. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Melalui Aplikasi “ Wood Glossary ” di Kelas X DPIB 1 SMKN 1 Udanawu. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 323–332.
- Yasin, M. Y., Abidin, M. K., Hupron, M. Z., Muhsin, M., Fikriya, H., Puspitasari, R. M., ... Lestariningsih. (2020). Pelatihan Manajemen Pakan Itik Pedaging untuk Meningkatkan Pengetahuan Peternak Itik Pedaging di Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 2(2), 150–154.